

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang produktif. Maka, keberhasilan dari proses pendidikan dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pendidik atau guru. Sebab, guru adalah figure manusia yang memegang peranan penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mencetak generasi muda, khusus nya siswa yang profesional. Aktifitas belajar-mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam kegiatan tersebut, terdapat kegiatan yang mengandung serangkaian aktifitas guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi antar guru dengan siswa tersebut merupakan syarat utama bagi berlangsung nya proses belajar mengajar.¹

Secara nasional pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mewakili kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.²

Menghadapi berbagai masalah dan tantangan tersebut, perlu dilakukan penataan terhadap sistem pendidikan secara utuh dan menyeluruh, terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan, serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Dalam hal ini, perlu adanya perubahan sosial yang memberi arah bahwa pendidikan

¹Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perk embangan* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media,2009) Hlm 197-198

²Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan*,(Jakarta : Gaung Persada Press ,2007) Hlm 4

merupakan pendekatan dasar dalam proses perubahan itu. Pendidikan adalah kehidupan. Untuk itu kegiatan belajar harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill atau life competency*) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan peserta didik. Pemecahan masalah secara reflektif sangat penting dalam pembelajaran yang dilakukan melalui kerjasama secara demokratis.³

Dalam kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki siswi agar mereka dapat memiliki kompetensi yang diharapkan melalui upaya menumbuhkan serta mengembangkan sikap. Kualitas lain yang harus dikembangkan kurikulum dan harus terealisasi dalam proses pembelajaran, antara lain: kreativitas, kemandirian, kerjasama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup siswi guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.⁴

Pendekatan pembelajaran Saintifik sering kali digunakan oleh semua guru khususnya guru IPS di MTs Al-Amien Tegal Putri, karna siswi MTs sangat aktif dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan pendekatan Saintifik, adapun pengertian Saintifik adalah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati, merumuskan pertanyaan, mencoba mengumpulkan data dengan berbagai tehnik, mengasosiasi atau menganalisis data informasi dan menarik kesimpulan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Belajar aktif itu sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Menurut Hisyam Zaini belajar aktif merupakan salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian disimpan dalam otak. Pembelajaran aktif

³Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 3

⁴M.Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam pembelajaran Abad 21* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014) Hlm 9

adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran.⁵

Dengan belajar aktif ini siswa di ajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Menekankan pentingnya kegiatan seseorang siswa yang aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan. Hanya dengan keaktifannya mengolah bahan, bertanya secara aktif, dan mencerna bahan dengan kritis, siswa akan dapat menguasai bahan dengan lebih baik. Oleh karena itu, kegiatan aktif dalam proses pembelajaran perlu ditekankan. Bahkan, kegiatan siswa secara pribadi dalam mengolah bahan, mengerjakan soal, membuat kesimpulan, dan merumuskan suatu rumusan dengan kata-kata sendiri adalah kegiatan yang sangat diperlukan agar siswa benar-benar membangun pengetahuannya.⁶ Adapun yang menjadi daya tarik peneliti untuk meneliti ini adalah penerapan pendekatan saintifik untuk membuat siswi aktif dalam proses belajar mengajar IPS. Dalam penelitian ini peneliti tertarik meneliti tentang “Penerapan pendekatan Saintifik dalam mengaktifkan siswi belajar IPS di MTs Al-Amien Tegal Putri Prenduan”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka ada beberapa fokus penelitian yang dapat di ajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS yang menggunakan pendekatan saintifik di MTs Al-Amien Tegal Putri Prenduan ?
2. Bagaimana penerapan pendekatan saintifik untuk pembelajaran IPS di MTs Al-Amien Tegal Putri Prenduan ?

⁵ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani,2007)

⁶Ibid,Hlm 35

3. Bagaimana dampak penerapan pendekatan saintifik terhadap keaktifan siswi pada mata pelajaran IPS di MTs Al-Amien Tegal Putri Prenduan ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yang hendak di capai yaitu sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPS yang menggunakan pendekatan saintifik di MTs Al-Amien Tegal Putri Prenduan.
2. Mengetahui penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS di MTs Al-Amien Tegal Putri Prenduan.
3. Mengetahui dampak pendekatan saintifik terhadap keaktifan siswi pada mata pelajaran IPS di MTs Al-Amien Tegal Putri Prenduan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai manfaat (nilai guna) yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi bagi pembaca terkait penerapan pendekatan saintifik dalam mengaktifkan siswi belajar IPS di MTs Al-Amien Tegal Putri Prenduan. Selain itu, peneliti berusaha menemukan hal baru dalam mengaktifkan pembelajaran siswa ataupun masyarakat sekitar. Akan lebih bermakna jika hasil penelitian tersebut dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas hasil penelitian ini.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini memungkinkan untuk memberikan makna bagi beberapa kalangan, antara lain : Kepala sekolah, dari hasil penelitian ini untuk mengetahui bahwa penerapan pendekatan saintifik merupakan hal yang sangat mambantu terhadap peningkatan proses belajar-mengajar.

- a. Untuk IAIN Madura

Bagi IAIN MADURA hasil peneliti ini di harapkan bermanfaat sebagai inovasi ilmiah, sekaligus memperkaya khazanah keilmuan yang cukup aktual, strategis dan marketable serta dapat di jadikan pertimbangan bagi kajian lebih lanjut.

b. Untuk peneliti

Bagi peneliti memperluas khazanah dan keilmuan dan dapat mengembangkan skill di bidang peneliti.

c. Untuk MTs Al-Amien Tegal

Untuk MTs Al-Amien Tegal dan pihak yang berkepentingan, penelitian ini di harapkan di jadikan bahan pertimbangan serta memberikan manfaat dalam menumbuhkan semangat belajar siswi di MTs Al-Amien Tegal Putri Prenduan

E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang dirasa perlu untuk di definisikan secara operasional, agar pembaca dapat memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini dan memiliki pemahaman yang sejalan. Adapun beberapa istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

Pendekatan Saintifik : proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah) merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Pendekatan saintifik yaitu proses pembelajaran yang

menggunakan lima tahapan seperti mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.⁷

Perencanaan Pembelajaran: proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada

Ilmu Pengetahuan Sosial : Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu Sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang di organisasikan dan di sajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. ⁸

⁷M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) , hlm 39

⁸Sapriya, *Pendidikan IPS konsep dan Pembelajaran*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015)Hlm 11

